



**PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI PENDUKUNG
EKONOMI SIRKULAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT RW 015
PERUMAHAN PONDOK TIMUR INDAH BEKASI**

**Muhammad Khaerudin¹, Dwi Budi Srisulistiowati^{2,*}, Andy Achmad Hendharsetiawan³,
Kusdarnowo Hantoro⁴, Dani Yusuf⁵, Allan Desi Alexander⁶**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹muhammad.khaerudin@dsn.ubharajaya.ac.id, ²dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id,

³andy.achmad@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁴kusdarnowo@dsn.ubharajaya.ac.id,

⁵dani.yusuf@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁶allan@ubharajaya.ac.id

Diterima: 03 Juni 2026

Disetujui: 17 Juni 2026

Dipublikasikan: 28 Juni 2026

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia, khususnya di Kota Bekasi, terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat. Sistem pengelolaan sampah konvensional, yang masih berorientasi pada pengangkutan dan pembuangan akhir, dinilai belum mampu mengatasi permasalahan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif berbasis ekonomi sirkular melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga RW 015 Kelurahan Mustikajaya, Kota Bekasi khususnya warga perumahan pondok timur indah, dalam pengelolaan limbah kertas menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Program meliputi sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah kertas, praktik pembuatan kerajinan dari limbah kertas, serta pendampingan teknis kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan mampu menghasilkan berbagai produk kreatif, seperti miniatur lampu petromak dan miniatur Tugu Monas dari limbah kertas. Selain meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya ekonomi sirkular serta membuka peluang usaha berbasis daur ulang sampah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis pemanfaatan limbah.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular, Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Limbah Kertas, Daur Ulang

Abstract

The waste problem in Indonesia, particularly in Bekasi City, continues to worsen as the population grows and community activities increase. The conventional waste management



system, which still focuses on collection and final disposal, is considered unable to address the problem optimally. Therefore, an alternative approach based on the circular economy through community empowerment is needed. This community service activity aims to increase residents' awareness and skills in RW 015 Mustikajaya Village, Bekasi City, particularly those in the Pondok Timur Indah housing area, in managing paper waste to create economically valuable creative products. The implementation method uses an Asset-Based Community Development (ABCD) approach carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation of activities. The program includes socialization, training in paper waste sorting, practical workshops on crafting from paper waste, and technical assistance for the community. The results of the activities show that the community has a high enthusiasm for participating in the training and can produce various creative products, such as miniature Petromax lamps and miniature Monas Monument from paper waste. In addition to improving the skills and creativity of residents, these activities also provide an understanding of the importance of a circular economy and open up business opportunities based on waste recycling. Thus, this program is expected to support the creation of a cleaner environment, increase community participation in waste management, and encourage economic independence based on waste utilization.

Keywords: *Circular Economy, Community Empowerment, Waste Bank, Paper Waste, Recycling*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah masalah lingkungan dan sosial yang mendesak di Indonesia. Indonesia menghadapi banyak masalah dalam mengelola sampah rumah tangga secara efektif karena populasinya yang besar. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, timbunan sampah nasional terus meningkat, mencapai puluhan juta ton setiap tahun. Jika tidak dikelola dengan bijak, penumpukan sampah ini akan menimbulkan dampak lingkungan yang berbahaya yang mencakup pencemaran tanah, air, dan udara, yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat dan ekosistem. (Matondang et al., 2026)

Sebagai salah satu kota pendukung DKI Jakarta, Kota Bekasi menyaksikan dinamika ini secara substansial. Hal ini terlihat dari volume sampah harian yang terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi, penduduknya menghasilkan kurang lebih 1.714ton sampah setiap hari. Jumlah ini meningkat pada beberapa waktu, seperti selama libur Hari Raya Idulfitri, ketika 7.973ton sampah diangkut ke TPA Sumurbatu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah konvensional, yang berkonsentrasi pada pengangkutan dan pembuangan akhir, belum mampu menyelesaikan masalah sampah secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan alternatif yang mengutamakan pengurangan sampah dari sumbernya diperlukan. Kota Bekasi telah menyelesaikan masalah sampah dengan menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan mengeluarkan beberapa surat edaran mengenai pengendalian sampah.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, baik sebagai subjek kebijakan maupun sebagai subjek aktif dalam upaya pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah. Dalam situasi seperti ini, program Bank Sampah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan berkelanjutan. Bank Sampah adalah model pengelolaan sampah yang menggabungkan elemen

ekonomi, sosial, dan lingkungan. Memanfaatkan mekanisme pemilahan sampah kering bernilai ekonomi di tingkat rumah tangga mendorong masyarakat untuk menjadi lebih sadar lingkungan sekaligus memperoleh keuntungan finansial dari pengelolaan sampah. Di Bekasi, implementasi program ini diperkuat dengan keberadaan Bank Sampah Induk Patriot (BSIP), yang beroperasi berdasarkan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 10A Tahun 2017 sebagai lembaga koordinator dan fasilitator Bank Sampah di tingkat wilayah. (Maria et al., 2025)

Menurut peraturan Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Manajemen Sampah, cara pengelolaan sampah yang ada kini perlu mengalami transformasi yang besar. Pasal 19 dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengelompokkan pengelolaan sampah ke dalam dua aktivitas utama: pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 membicarakan tiga kegiatan utama dalam pengurangan sampah, yang meliputi pengurangan volume sampah, daur ulang, serta penggunaan kembali sampah. (Khoirunnisa & Sari, 2021)

Bank sampah merupakan inisiatif dari komunitas lokal untuk ikut serta mengatasi isu yang telah ada. Pendekatan pengelolaan sampah 3R (Pengurangan, Pemakaian Kembali, dan Daur Ulang) yang bersumber dari masyarakat bisa mengubah pandangan orang terhadap sampah yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. (Selomo Makmur et al., 2016)

Sebagai alat pemberdayaan, bank sampah memiliki potensi besar untuk diterapkan di masyarakat. Namun, hambatan utama untuk menerapkannya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ide bank sampah. Sebagian orang tidak tahu bagaimana sistem ini bekerja, mulai dari pencatatan tabungan, penjualan ke pengepul, hingga pemilahan sampah. Oleh karena itu, ide bank sampah hanya akan menjadi wacana tanpa tindakan nyata jika tidak disosialisasikan dan dibantu dengan baik. (Wirawan & Chumairoh, 2025)

Paradigma ekonomi linier yang mengadopsi model "ambil-pakai-buang", atau take-make-dispose, telah terbukti berdampak negatif terhadap ketersediaan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan. Atasi degradasi lingkungan, penumpukan limbah, dan emisi karbon di seluruh dunia sangat penting. Konsep ekonomi sirkular muncul sebagai model alternatif untuk regenerasi dan pemulihan. Ekonomi sirkular berusaha untuk mempertahankan nilai produk, material, dan sumber daya selama siklus ekonomi dan mengurangi limbah. Salah satu contoh paling nyata dan efektif dari ekonomi sirkular di tingkat komunitas adalah program bank sampah. Program ini tidak hanya menawarkan solusi untuk pengelolaan sampah di tingkat lokal, tetapi juga membuka potensi ekonomi baru dengan mengubah sampah menjadi aset yang memiliki nilai jual. (Toni et al., 2024)

Berdasarkan UUPS, guna menangani permasalahan ini, harus dirancang program pengelolaan limbah yang mengusung prinsip zero waste agar sampah tidak hanya terakumulasi sebagai tumpukan di tempat pembuangan akhir, tetapi juga memiliki fungsi dan nilai ekonomi. (Setyawati & Woelandari P.G, 2019)

Di lapangan, bukti menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kinerja program Bank Sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang ekonomi sirkular dan apa artinya. Banyak orang menganggap memilah sampah sebagai hal yang merepotkan dan tidak memberikan keuntungan langsung yang sebanding. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dua prediktor utama partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah tingkat kesadaran (awareness) dan pengetahuan (knowledge). Jika kita tidak memahami secara menyeluruh bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian dari tanggung jawab menjaga lingkungan (hifz al-bi'ah) sekaligus peluang ekonomi, keterlibatan kita mungkin hanya sementara dan seremonial. (Haryono et al., 2024)



Limbah kertas merupakan salah satu tipe sampah yang paling umum diproduksi, yang dapat ditemukan di tempat tinggal, kantor, pabrik, serta lembaga pendidikan. (Suryani et al., 2024)

Persentase besar sampah berasal dari limbah kertas di tempat pembuangan akhir (TPA), yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. (Cahyani & Handayani, 2025)

Salah satu jenis limbah padat yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kemasan yang berkelanjutan adalah limbah kertas. Dalam rangka melestarikan lingkungan, penerapan kemasan yang eco-friendly sangatlah krusial. Mengurangi volume kertas yang terbuang di TPA dapat mengurangi tekanan terhadap limbah dan kerusakan lingkungan akibat pembuangan kertas yang tidak teratur. Mengonversi limbah menjadi barang yang memiliki nilai komersial, inovasi ini dapat menjadi jawaban yang menguntungkan dari segi finansial. Ini juga bisa membantu berbagai pihak dalam menekan biaya manajemen limbah. Permasalahan limbah ini memotivasi sejumlah organisasi untuk mengolah limbah kertas menjadi beragam produk berguna yang dapat menekan tingkat pencemaran. Dengan demikian, limbah kertas dari industri percetakan sekaligus menciptakan barang yang bermanfaat bagi komunitas lokal dan dapat dijadikan peluang usaha. (Ganing et al., 2025)

Mengubah limbah kertas menjadi produk kerajinan tangan seperti tempat tisu adalah salah satu cara untuk memanfaatkannya. Ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga membuat Anda lebih kreatif dan membuka peluang untuk bisnis kecil. (Khotimah et al., 2025)

Menggunakan limbah kertas untuk menciptakan karya seni yang lebih menarik serta bernilai ekonomi yang tinggi merupakan pilihan lain dalam mengatasi peningkatan jumlah limbah yang dapat menjadi peluang bisnis. Di samping itu, cara ini juga bisa mengubah persepsi masyarakat bahwa sampah bukanlah barang yang tidak berguna atau tanpa nilai. Sebaliknya, limbah memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan jika kita bisa mendaur ulang menjadi sesuatu yang menarik dan berdaya saing di pasar lokal dan internasional. Pengolahan sampah sangat mudah dan membutuhkan kreativitas tinggi yang dapat dicapai tanpa pendidikan formal. (Safuridar et al., 2022)

Pemberdayaan komunitas melalui pendidikan dan implementasi ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah, khususnya limbah kertas, menjadi inti dari program pengabdian masyarakat ini. Ekonomi sirkular menawarkan solusi yang berbeda dari model ekonomi linier klasik (produksi, pemakaian, pembuangan) dengan sasaran untuk memastikan bahwa sumber daya dapat digunakan lebih lama, memaksimalkan nilai dari pemakaian, serta mendaur ulang dan memulihkan produk serta bahan saat masa pemakaiannya berakhir. (Yusuf et al., 2025)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di RW 015, Kelurahan Mustikajaya, Kota Bekasi. Ini berfokus pada pemberdayaan warga, terutama penghuni perumahan Pondok Timur Indah. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) digunakan untuk merancang metode pelaksanaan. Pendekatan ini menekankan pendampingan berkelanjutan, pelatihan keterampilan, dan pembelajaran orang dewasa (andragogi). Secara khusus, prosedur pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama berikut:

Tahap 1: Persiapan dan Pemetaan

a. Observasi pembuatan

Di tempat yang akan difungsikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu komunitas RW 015 Perumahan Pondok Timur Indah Bekasi, dilaksanakan survei. Menghasilkan banner dan mendistribusikan banner untuk mempromosikan pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta melaksanakan survei partisipatif untuk mengenali potensi ekonomi setempat dan kelompok warga yang berminat menjadi penggerak.

- b. Menyediakan sarana pendukung, seperti menyusun modul yang akan diaplikasikan dalam sesi pelatihan serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan tersebut. Kegiatan ini diperlihatkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan tempat pelaksanaan

Tahap 2: Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaannya, kami memanfaatkan pendekatan intervensi sosial yang dapat dijelaskan sebagai modifikasi yang direncanakan yang dilakukan oleh agen perubahan terhadap berbagai target perubahan yang mencakup orang perorangan, keluarga, dan kelompok kecil.

- a. Pelatihan pemilahan sampah kertas (kertas HVS, koran, kardus, kertas campuran) sesuai prinsip ekonomi sirkular
- b. Kreativitas pengolahan sampah kertas menjadi produk bernilai jual (misal: keranjang dari kertas koran, kertas daur ulang untuk tempat alat tulis, nampan, tempat tissue, miniatur tugu monas dan miniatur lampu petromak)
- c. Pendampingan teknis pembuatan produk oleh tim pengabdian
- d. Tim pelaksana akan memantau kehadiran dan keaktifan setiap peserta melalui pengecekan presensi kehadiran. Kriteria pengukuran keberhasilan adalah : 100 % peserta hadir mengikuti pelatihan. 90% peserta yang hadir aktif mengikuti kegiatan.
- e. Berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana akan melakukan peninjauan ulang terhadap kesesuaian jadwal kegiatan, alokasi waktu, materi kegiatan serta metode yang telah dirancang.
- f. kegiatan ini diperlihatkan oleh Gambar 2



Gambar 2. Kegiatan di tempat pelaksanaan

Tahap 3: Evaluasi Kegiatan

Gambar berikut merupakan kegiatan evaluasi pelaksanaan dilakukan berdasarkan 3 aspek yaitu:

- a. Aspek knowledge (pengetahuan) yaitu berdasarkan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Aspek skill (keterampilan) berkaitan dengan kemampuan dalam pembuatan kartu nama, benner, logo, dll
- c. Aspek attitude (sikap) berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi



Gambar 3. Hasil Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan kegiatan pendampingan ini dengan menggabungkan kemampuan informatika dengan tuntutan sosiologis masyarakat. Dengan pendekatan ekonomi sirkular, warga di RW 015 Perumahan Pondok Timur Indah, Bekasi, diharapkan dapat menjadi percontohan lingkungan yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan secara lingkungan. Pendampingan ini ditujukan untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui produksi kreatif dengan melatih warga membuat miniatur (seperti lampu petromak dan Tugu Monas) yang memiliki pasar kolektor atau dekorasi.

- a. Pada pengenalan ini, kita akan mempelajari cara membuat miniatur lampu petromak menggunakan limbah kertas, seperti yang diperlihatkan oleh Gambar 4.

Bahan baku utama:

1. Koran bekas: untuk teknik lintingan (rangka)
2. Kardus bekas: untuk struktur dasar (tangki) dan kap
3. Mika sisa: simulasi kaca lampu (transparan)
4. Perekat: lem putih atau lem tembak
5. Cat finishing: warna coklat

Pemotongan:

1. Gunting
2. Cutter
3. Penggaris presisi

Pembentukan: tusuk sate atau lidi untuk menggulung koran menjadi lintingan kuat

Finishing: kuas dan spons untuk membuat struktur metalik pada kertas



Gambar 4. Membuat miniatur lampu petromak

- b. Pada pengenalan ini, kita akan mempelajari membuat miniatur tugu monas dengan limbah kertas diperlihatkan oleh Gambar 5

Alat dan bahan utama:

1. Kardus bekas: untuk struktur kaku (cawan dan badan tugu)
2. Kertas koran: untuk teknik lintingan (detail eksterior)
3. Lem putih dan lem tembak: sebagai perekat kuat dan pelapis
4. Cat akrilik: coklat (badan) dan emas (lidah api)
5. Cutter dan penggaris: untuk pemotongan presisi sesuai skala

Konstruksi struktur

Tahap perakitan obelisk: Badan tugu dibuat dengan merekatkan empat trapesium identik. Ketelitian pada sudut kemiringan sangat penting agar tugu dapat berdiri tegak lurus (simetris). Gunakan penggaris besi dan cutter tajam untuk memastikan tepi kardus tidak berserat, sehingga sambungan lem tampak rapi dan mulus.



Gambar 5. Membuat miniatur Tugu Monas

PENUTUP

Setelah membaca tentang cara-cara yang digunakan untuk membuat miniatur lampu petromak dan tugu monas dari limbah kertas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Limbah kertas, terutama koran bekas, memiliki nilai guna yang tinggi jika digunakan dengan cara yang kreatif. Dengan memilin dan menyusun gulungan kertas, bahan yang tidak digunakan dapat diubah menjadi karya seni tiga dimensi yang indah dan menguntungkan.

2. Proses pembuatan miniatur lampu petromak dan miniatur Tugu Monas memerlukan kesabaran dan ketelitian mulai dari persiapan (membuat gulungan kertas atau lidi), membuat pola dari kardus, membuat bagian-bagian (tubuh tugu, cawan, pelataran, lidah api), memasang, dan mewarnai hingga selesai. Agar hasil akhir kuat, setiap tahap harus dilakukan secara berurutan dan lem harus mengering sempurna.
3. Terbukti bahwa metode pembuatan yang menggunakan pola trapesium persegi panjang yang direkatkan pada keempat sisinya berhasil menciptakan bentuk tugu yang meruncing ke atas yang mirip dengan bentuk asli Monumen Nasional.
4. Kerajinan ini memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan dan ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah. Miniatur lampu petromak dan miniatur Monas yang terbuat dari kertas bekas dapat dijual dengan harga yang beragam, mulai dari puluhan hingga ratusan ribu rupiah, jadi ini adalah peluang bisnis yang menarik untuk dicoba.
5. Kualitas pewarnaan dan finishing sangat memengaruhi hasil akhir. Penggunaan cat coklat pada badan tugu dan lidah api dengan pelitur akan membuat miniatur tampak lebih menarik, mengkilap, dan tahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat dan masyarakat RW 015 di Perumahan Pondok Timur Indah, Kelurahan Mustika Jaya, Kota Bekasi, atas kesediaan dan kerja sama yang diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, K., & Handayani, S. M. (2025). PENGARUH EDUKASI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH KERTAS MENJADI KERAJINAN TANGAN TERHADAP PENGURANGAN LIMBAH KERTAS DI KELURAHAN MABAR HILIR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 280–291.
- Ganing, M., Khatimah, N. K., & Adawiyah, S. U. A. (2025). INOVASI PENGOLAHAN LIMBAH KERTAS UNTUK KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN DI PERCETAKAN DAENK FAJAR, BONE. *Jurnal GEMBIRA*, 3(3), 899–906.
- Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145–154. <https://doi.org/10.29210/020244331>
- Khoirunnisa, A. N., & Sari, H. P. (2021). Peran Bank Sampah Sempu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v3i1.37>
- Khotimah, H., Ayu, S. P., Putri, K. D., Juliana, & Shirotol, A. (2025). Pengembangan Produk Kerajinan Tempat Tisu Ramah Lingkungan dari Limbah Kertas Bekas. *Japm*, 3(4), 95–98.
- Maria, K., Puro, S., Manurung, E. H., Andayani, K., & D, M. L. (2025). *PENDAMPINGAN*



TAHAP AWAL PERENCANAAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH MAJU RW 01 JATICEMPAKA, KOTA BEKASI. 2(12), 1266–1270.

- Matondang, N., Prakoso, B. S., Ernawati, I., & Isnainiyah, I. N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi Bank Sampah dan Pemanfaatan Minyak Jelantah. *Jurnal Amal Ilmiah*, 7(1), 213–222.
- Safuridar, Azhar, I., Zulida, E., & Asnidar. (2022). Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Ibu-Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Firdaus Kota Langsa, Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 457–462. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1249>
- Selomo Makmur, Birawida Agus Bintara, Mallongi Anwar, & Muammar. (2016). The Waste Bank is One of Good Solution for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 12(4), 232–240.
- Setyawati, N. W., & Woelandari P.G, D. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1080>
- Suryani, A. I., Mustika, Tamtomo, H., Roza, I. D., Febriansyah, M., Sukarno, & Syaajida, F. R. (2024). Pemanfaatan Sampah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Ekonomi Dan Keberlanjutan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(3), 428–488. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i3.7780>
- Toni, M. H., Syukrawati, & Wahyu, W. D. (2024). PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SIRKULAR SYARIAH MELALUI BANK SAMPAH DI KOTA SUNGAI PENUH. *Jurnal Rangguk*, 04(02), 121–127.
- Wirawan, G., & Chumairoh, A. (2025). BANK SAMPAH SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN DESA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN EKONOMI SIRKULAR. *Jurnal Marsialapari*, 2(3), 302–313.
- Yusuf, Y., Arifin, A., Helmiawan, M. A., Sutisna, R. H., & Nugraha, N. B. (2025). Membangun Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cipameungpeuk. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.51977/jsa.v7i1.1929>